

Model Konseptual Peran *Financial Stability*, *Ineffective Monitoring*, Rasionalisasi dan Kemampuan terhadap pendeteksian *Fraud*

Rica Rahayu^{1*}, Hadri Kusuma²

^{1,2}Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta Indonesia
Jl. Prawiro Kuat, Ngringin, Condong Catur, Kec. Depok, Sleman, Yogyakarta 55283

Email korespondensi : ricarahayu2@gmail.com*

Dikirim : 11 Agustus 2023

Diterima : 12 September 2023

ABSTRACT

Financial reports are used by third parties for decision-making. This information must be relevant and free from material misstatements. One of the causes of material misstatement is fraudulent activities. Fraud encompasses any actions taken by an individual characterized by concealment, deceit, or breaches of trust. This research aims to propose a conceptual model for detecting fraud by connecting financial stability, ineffective monitoring, rationalization of fraudulent actions with the capability as an intervening variable. The method used in this research is qualitative descriptive, utilizing secondary data literature studies, including journals and articles. The data sources in this study consist of literature from research journals, papers, and related articles. Sample selection is done by observing and analyzing various information related to the research, collecting relevant literature to combine findings with the same topic.

Keywords: *Fraud, Detection, Conceptual Model*

ABSTRAK

Laporan keuangan dipergunakan oleh pihak ketiga untuk pengambilan keputusan. Informasi tersebut harus relevan dan terhindar dari salah saji material. Salah satu penyebab terjadinya salah saji material adalah tindakan kecurangan. Kecurangan adalah segala hal yang dilakukan seseorang ditandai dengan penyembunyian, kecurangan atau pelanggaran kepercayaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengusulkan model konseptual untuk mendeteksi kecurangan dengan menghubungkan financial stability, ineffective monitoring, rasionalisasi terhadap tindakan kecurangan dengan kemampuan sebagai variabel intervening. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode kualitatif deskriptif, dengan menggunakan studi literatur data sekunder, berupa jurnal serta artikel. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan literatur yang berasal dari jurnal penelitian, makalah dan artikel terkait. Pemilihan sampel dilakukan dengan mengamati dan menganalisis berbagai informasi yang terkait dengan penelitian dengan melakukan pengumpulan beberapa literatur yang relevan, yang bertujuan untuk memadukan hasil penemuan dengan topik yang sama.

Kata Kunci: Kecurangan, Deteksi, Model Konseptual

A. PENDAHULUAN

Menurut Syaharman (2021) bahwa pelaporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menunjukkan posisi keuangan, kinerja serta perubahan keadaan keuangan perusahaan yang dipergunakan oleh berbagai pihak untuk pengambilan keputusan. Menurut Standar Auditing (SPAP), kekeliruan merupakan kesalahan yang tidak sengaja dilakukan oleh penyusunan laporan keuangan dalam proses mengumpulkan dan mengolah data, serta kesalahan dalam menerapkan prinsip akuntansi. Menurut Standar Auditing (SPAP), Kecurangan merupakan kesalahan yang sengaja dilakukan oleh penyusun laporan keuangan yang menyebabkan kesalahan material dalam pelaporan keuangan.

Menurut Kuddus (2019) laporan keuangan yang mengandung kecurangan meliputi terjadinya salah saji yang dilakukan dengan sengaja termasuk menghilangkan suatu jumlah atau kesengajaan tidak mengungkapkan hal material yang berpengaruh terhadap pengguna laporan keuangan. Kecurangan yang terjadi pada pelaporan keuangan akan berdampak pada perusahaan, investor serta pemerintah. Menurut publikasi ACFE Global (2020) "*Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse-World Edition*" melakukan penelitian terhadap 2.504 kasus kecurangan di dunia, menyatakan bahwa kasus kecurangan laporan keuangan pada tahun 2020 yakni sebesar 10% dari total tindakan kecurangan, hal tersebut mengalami peningkatan dibandingkan kasus kecurangan laporan keuangan yang terjadi pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2018. Pada publikasi ACFE Global (2020) menunjukkan bahwa tindakan kecurangan laporan keuangan merupakan tindakan kecurangan yang paling merugikan dengan total median loss sebesar \$954.000.

Untuk mengatasi kelemahan dalam prosedur pendeteksian kecurangan, American institute of certified public accountants (AICPA) menerbitkan *Statement on Auditing Standards* (SAS) No. 99 yang bertujuan untuk memperkuat daya auditor dalam menemukan kecurangan dengan mengukur konsekuensi kecurangan yang terdapat dalam teori *fraud triangle*. Teori ini awalnya dinamai *fraud triangle theory* yang dikembangkan pada tahun 1953 dengan tiga elemen sebagai pemicu tindakan kecurangan yaitu tekanan, kesempatan dan rasionalisasi. Wolfe & Hermanson (2004) melakukan pengembangan terhadap *fraud triangle* yang digunakan sebagai dasar untuk menemukan dan menghindari terjadinya tindakan kecurangan dengan menambahkan elemen keempat yaitu kemampuan.

Elemen Fraud diamond dari perspektif tekanan yaitu financial stability. Financial stability adalah suatu kondisi dimana adanya stabilitas keuangan suatu perusahaan (Larum et al., 2021). Jika kondisi keuangan perusahaan stabil maka akan menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut (Benshlomo, 2023). Hasil penelitian Larum et al. (2021) menemukan bahwa financial stability berpengaruh positif terhadap tindakan kecurangan. Selain tekanan, elemen kedua Fraud diamond dari perspektif kesempatan yaitu ineffective monitoring. Menurut Kusumawati & Kusumaningsari (2020) Ineffective monitoring adalah keadaan dimana kurangnya pengawasan atau tidak terdapat satuan pengawas internal di dalam perusahaan tersebut yang bertugas melakukan pemantauan atas sistem pengendalian internal yang ada di perusahaan (Larum et al., 2021). Perusahaan yang pengendalian internalnya tidak efektif akan mempunyai banyak ruang bagi manajemen untuk melakukan tindakan kecurangan (Ratmono et al., 2018). Hasil penelitian Ratmono et al. (2018) menunjukkan bahwa ineffective monitoring berpengaruh positif terhadap tindakan kecurangan.

Rasionalisasi merupakan tindakan yang membenarkan pihak-pihak tertentu untuk melakukan kecurangan (Kusumawati & Kusumaningsari, 2020). Rasionalisasi dapat terjadi karena seseorang beranggapan bahwa apa yang dilakukan adalah hal wajar, tidak

bertentangan dengan hukum walaupun tindakan tersebut tidak sesuai dengan norma. Hasil penelitian Avortri & Agbanyo (2021) menunjukkan bahwa kemampuan berpengaruh positif terhadap tindakan kecurangan. Elemen terakhir dari fraud diamond adalah kemampuan. Dalam teori fraud diamond yang dimiliki oleh Wolfe & Hermanson (2004), kapabilitas adalah seberapa besar kekuatan dan ruang yang tersedia bagi seseorang untuk melakukan penipuan di lingkungan perusahaan. Menurut Kusumawati & Kusumaningsari (2020), beberapa kasus besar terkait kecurangan tidak akan terjadi tanpa seseorang yang memiliki kemampuan untuk melakukannya dalam posisi atau posisi yang memungkinkannya melakukan kecurangan di dalam perusahaan. Hasil penelitian Purnaningsih (2022) menunjukkan bahwa kemampuan berpengaruh terhadap tindakan kecurangan.

Berdasarkan penelitian – penelitian terdahulu terdapat beberapa kekurangan sebagai berikut : penelitian – penelitian yang sudah dilakukan, menggunakan teori tersebut hanya untuk memprediksi, sebatas mengukur potensi kecurangan. Hanya menjadikan sebagai dasar teori tetapi belum banyak yang mengembangkannya, atau mencoba membantahnya. Berdasarkan kekurangan yang terjadi dalam penelitian sebelumnya peneliti kembali tertarik untuk melakukan penelitian mengenai tindakan kecurangan.

Penelitian ini mengembangkan penelitian yang dilakukan oleh Avortri & Agbanyo (2021) mengenai faktor – faktor yang memengaruhi tindakan kecurangan di sektor perbankan Ghana. Berbeda dengan penelitian Avortri & Agbanyo (2021) penelitian ini menjadikan variabel kemampuan sebagai variabel mediasi yang merupakan kontribusi dari penelitian ini. Dengan asumsi variabel kemampuan dapat menjadi perantara pengaruh hubungan antara variabel financial stability, ineffective monitoring dan rasionalisasi terhadap mendeteksi tindakan kecurangan. Kemampuan diartikan sebagai seberapa besar kekuatan dan kapasitas seseorang untuk melakukan penipuan di lingkungan perusahaan (Kusumawati & Dwi Kusumaningsari, 2020). Variabel kemampuan dijadikan sebagai variabel mediasi pada penelitian ini karena berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Avortri & Agbanyo (2021) ditemukan bahwa variabel kemampuan memiliki pengaruh terbesar terhadap perilaku kecurangan. *Fraud* tidak mungkin terjadi jika tidak dilakukan oleh seseorang yang memiliki kemampuan dan posisi yang tepat untuk melakukan setiap detail dari *fraud* tersebut (Sahla & Ardianto, 2022). Berdasarkan penjelasan diatas tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengusulkan model konseptual peran financial stability, ineffective monitoring dan rasionalisasi terhadap mendeteksi tindakan kecurangan dengan kemampuan sebagai variabel intervening.

B. KAJIAN LITERATUR

Tindakan Kecurangan

Tindakan kecurangan merupakan tindakan yang kerap kali terjadi di lingkungan sehari – hari, pemerintahan dan perusahaan publik (Himawan & Karjono, 2019). Menurut Himawan & Karjono (2019) tindakan kecurangan merupakan tindakan yang tidak sesuai dengan norma yang dianggap sederhana namun tindakan tersebut mengandung hal yang lebih rumit dari yang terlihat, salah satunya terjadi pada pelaporan keuangan. Kecurangan pelaporan keuangan merupakan kesalahan dalam menyajikan laporan keuangan yang dianggap material yang mana hal tersebut mengakibatkan kerugian bagi pengguna laporan keuangan (Larum et al., 2021). Menurut Larum et al. (2021) Kecurangan pelaporan keuangan menyebabkan menurunnya kepercayaan atas kualitas informasi keuangan, yang mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan.

Financial Stability

Menurut Himawan & Karjono (2019) financial stability (stabilitas finansial) merupakan adanya stabilitas posisi keuangan suatu perusahaan. Perusahaan dapat dengan sengaja melakukan perubahan terhadap laporan keuangan ketika kondisi keuangan perusahaan terancam (Himawan & Karjono, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Septriani & Desi Handayani (2018) mengukur stabilitas keuangan dengan menggunakan rasio perubahan aset dan mendapatkan hasil bahwa perusahaan dengan perubahan total aset yang tinggi berpotensi melakukan kecurangan pelaporan keuangan.

Ineffective Monitoring

Menurut Himawan & Karjono (2019) ineffective monitoring (pengawasan yang tidak efektif) adalah terjadinya ketidakefektifan unit pengawas perusahaan dalam memonitoring kinerja perusahaan. Adanya risiko yaitu adanya penguasaan manajemen tanpa adanya pengendalian kompensasi yang mana tidak adanya pengendalian pengawasan oleh direksi dan komite audit atas proses pembuatan laporan keuangan (Himawan & Karjono, 2019). Dengan adanya pengamatan yang tidak baik maka memberikan peluang bagi manajemen dan karyawan untuk melakukan tindakan kecurangan (Larum et al., 2021). Pengendalian internal dilakukan untuk menumbuhkan keyakinan bahwa tujuan dari sebuah perusahaan telah sesuai dengan apa yang diharapkan dan dilakukan dengan efektif dan efisien (Trisnaningtyas et al., 2020).

Rasionalisasi

Rasionalisasi merupakan tindakan pembenaran dalam diri seseorang atas tindakan yang keliru dilakukan oleh seseorang (Suryandari & Pratama, 2021). Menurut Kristen et al. (2021) *rasionalisasi* memiliki makna bahwa adanya pembenaran dari seseorang atas tindakan yang mengandung kecurangan yang telah dilakukan. Alasan seseorang sering melakukan pembenaran atas apa yang dilakukannya karena adanya keterpaksaan, merasa yang dilakukan tidak merugikan siapapun, demi kebaikan, untuk mempertahankan nama baik, dan mendapatkan perilaku tidak adil (Fontanella et al., 2020).

Kemampuan

Kemampuan merupakan suatu proses pertumbuhan yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berasal dari pendidikan, pelatihan dan pengalaman (Cahyono, 2022). Menurut Cahyono (2022) Kemampuan merupakan kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan tindakan sehingga membuat seseorang bisa melakukan suatu kegiatan ataupun tidak bisa melakukan suatu kegiatan. Kompetensi berhubungan dengan tingkat kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang (Mahmudah et al., 2021). Kemampuan disini dapat diartikan sebagai kepandaian seseorang dalam melakukan tindakan kecurangan (Suryandari & Pratama, 2021). Kemampuan apabila terdapat keinginan jahat didalam dirinya akan meningkatkan tindakan kecurangan karena pemain mampu menerapkan kaidah ilmu dan melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan yang dimanfaatkan untuk kepentingan pribadi (Suryandari & Pratama, 2021). Keterkaitan keterampilan dengan teori keagenan adalah kecakapan yang dimiliki oleh manajemen yang muncul akibat adanya Hasrat oleh manajemen untuk mendapatkan manfaat bagi dirinya yang mengakibatkan manajemen tidak bertindak sesuai dengan kepentingan principal (Aprilia, 2017).

C. PELAKSAAAN DAN METODE

Metode penelitian yang dipergunakan dalam artikel ini adalah metode kualitatif deskriptif, dengan menggunakan studi literatur data sekunder, berupa jurnal serta artikel. Sumber data untuk penelitian ini menggunakan literatur yang berasal dari publikasi ilmiah, makalah dan artikel yang dirangkum dalam bentuk informasi yang relevan dengan topik penelitian.

Proses penghimpunan literatur yaitu dengan melakukan pencarian online menggunakan basis jurnal, situs web akademik, perpustakaan digital dan sumber lain yang dipercaya. Dalam melakukan pencarian digunakan kata kunci yang relevan dengan penelitian yang diteliti sehingga ditemukan literatur yang paling sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini literatur yang digunakan berasal dari publikasi ilmiah, makalah dan artikel terkait yang telah melalui proses peer review. Hal tersebut dilakukan agar memastikan keabsahan informasi yang digunakan dalam penelitian. Menggunakan literatur yang selaras dan dapat dipercaya sangat penting untuk mendukung keabsahan dan keandalan temuan penelitian. Proses yang dilakukan yaitu dengan mengamati dan menganalisis semua informasi mengenai topik penelitian agar mendapatkan dasar yang kuat untuk analisis dan kesimpulan dalam penelitian ini.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi hasil penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model penelitian peran financial stability, ineffective monitoring dan rasionalisasi terhadap mendeteksi tindakan kecurangan, untuk mengetahui apakah kemampuan dapat menjadi variabel intervening hubungan antara financial stability, ineffective monitoring dan rasionalisasi terhadap mendeteksi tindakan kecurangan. Pada sub bab hasil penelitian ini akan disajikan pengembangan model desain penelitian faktor – faktor yang memengaruhi pendeteksian tindakan kecurangan.

Pertama, memilih topik penelitian. Pemilihan topik penelitian ini bertujuan untuk melakukan seleksi terhadap topik yang akan digunakan. Kedua, mengumpulkan literatur yang relevan. Setelah peneliti mempersempit topik, saatnya mengumpulkan informasi yang relevan. Pengumpulan informasi yang relevan adalah tahapan yang penting dalam model penelitian konseptual karena model penelitian tersebut Sebagian besar didasarkan atas informasi yang diperoleh dari penelitian sebelumnya. Informasi yang digunakan oleh peneliti bisa menggunakan hasil penelitian ilmiah, hasil penelitian yang diterbitkan oleh peneliti terkemuka, serta penelitian sejenis.

Ketiga, mengenali aspek tertentu. Dalam tahapan ini peneliti harus mengenali aspek – aspek khusus yang berhubungan dengan penelitian yang akan diteliti. Aspek – aspek ini bisa memberikan referensi baru bagi peneliti serta bisa membantu mengenali apa saja aspek – aspek yang berhubungan dengan penelitian yang akan diteliti. Keempat, merancang kerangka model memanfaatkan beberapa aspek yang saling berkaitan dari penelitian terdahulu dan literatur yang terkait.

Hasil penelitian terdahulu

Tabel 1
Hasil penelitian terdahulu

No	Penulis	Hasil Riset Terdahulu
1	Avortri & Agbanyo (2021)	Meneliti mengenai faktor – faktor yang memengaruhi tindakan kecurangan di sektor perbankan Ghana, dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa kesempatan, tekanan, rasionalisasi dan kemampuan berpengaruh positif signifikan terhadap tindakan kecurangan dengan kemampuan menjadi faktor dominan yang memengaruhi tindakan kecurangan.
2	Larum <i>et al.</i> (2021)	Menganalisis faktor yang memengaruhi tindakan kecurangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek menunjukkan bahwa faktor tekanan, kemampuan dan arogansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan, namun rasionalisasi, kesempatan dan kolusi tidak memiliki pengaruh terhadap tindakan kecurangan.
3	Purnaningsih (2022)	Melakukan penelitian mengenai faktor – faktor yang memengaruhi tindakan kecurangan pada perusahaan non finansial yang terdaftar di bursa efek, dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, arogansi dan kolusi berpengaruh terhadap tindakan kecurangan. Dalam penelitian tersebut rasionalisasi, kemampuan, arogansi dan kolusi berpengaruh positif signifikan terhadap tindakan kecurangan, kesempatan berpengaruh negatif signifikan terhadap tindakan kecurangan, sedangkan tekanan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tindakan kecurangan
4	Sukmadilaga <i>et al.</i> (2022)	Melakukan penelitian di Kementerian dan Lembaga pemerintah di Indonesia, hasilnya menunjukkan bahwa kesempatan, arogansi dan kolusi mempunyai pengaruh positif terhadap tindakan kecurangan namun tekanan, rasionalisasi dan kemampuan tidak berpengaruh terhadap tindakan kecurangan.
5	Handayani & Evana (2022)	Menunjukkan bahwa arogansi berpengaruh positif terhadap tindakan kecurangan, tekanan dan kolusi berpengaruh negatif terhadap tindakan kecurangan, sedangkan kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan tidak berpengaruh terhadap tindakan kecurangan.

Kecurangan merupakan tindakan ilegal yang disengaja dilakukan oleh individu, baik di dalam maupun di luar suatu organisasi dengan maksud tertentu (Abdhillah *et al.*, 2023). Faktor yang menyebabkan terjadinya tindakan kecurangan antara lain tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan yang dikenal dengan fraud diamond yang merupakan pengembangan dari fraud triangle. Perusahaan perlu mengetahui faktor yang memengaruhi tindakan kecurangan dengan upaya untuk melakukan pencegahan agar dapat meminimalisir atau bahkan menghilangkan risiko terjadinya tindakan kecurangan dalam perusahaan.

Berdasarkan table 1 mengenai penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Avortri & Agbanyo (2021) menyatakan bahwa kemampuan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tindakan kecurangan. Avortri & Agbanyo (2021) menemukan bahwa variabel kemampuan memiliki pengaruh terbesar terhadap perilaku kecurangan. *Fraud* tidak mungkin

terjadi jika tidak dilakukan oleh seseorang yang memiliki kemampuan dan posisi yang tepat untuk melakukan setiap detail dari *fraud* tersebut (Sahla & Ardianto, 2022). Atas dasar tersebut dirumuskanlah model konseptual dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

Perumusan Model Konseptual

1. Pengaruh *Financial stability* terhadap tindakan kecurangan dengan kemampuan sebagai variabel *intervening*

Financial stability merupakan suatu kondisi yang diinginkan oleh perusahaan agar keuangan perusahaan dalam keadaan stabil dan pada umumnya perusahaan berharap terjadinya peningkatan atau minimail dalam keadaan stabil atau tidak (Miftahul Jannah et al., 2021). Kemampuan merupakan sifat dan kepandaian seseorang dalam memainkan peran utama yang menjadi penentu seseorang melakukan tindakan kecurangan (Wolfe & Hermanson, 2004). Kemampuan apabila terdapat keinginan jahat didalam dirinya, kemampuan akan meningkatkan tindakan kecurangan semakin meningkat (Suryandari & Pratama, 2021). Menurut Miftahul Jannah et al. (2021) Ketidakstabilan keuangan yang dialami perusahaan mendorong manajemen menyajikan laporan keuangan yang mengandung kecurangan agar kondisi keuangan perusahaan terlihat baik. Hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut :

H1 : *Financial stability* berpengaruh positif terhadap tindakan kecurangan dengan kemampuan sebagai variabel *intervening*

2. Pengaruh *Ineffective monitoring* terhadap tindakan kecurangan dengan kemampuan sebagai variabel *intervening*

Ineffective monitoring dikarenakan tidak adanya pengawasan terhadap jalannya perusahaan yang memberikan peluang kepada seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan, sehingga mendorong manajemen untuk bertindak atas kepentingannya (Miftahul Jannah et al., 2021). Kemampuan dapat diartikan sebagai kecakapan diri seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan (Suryandari & Pratama, 2021). Seseorang yang bertindak curang akan mempunyai kemampuan untuk memahami dan menggunakan pengendalian intenal yang lemah dan posisinya atau akses resminya untuk kepentingan pribadi (Wolfe & Hermanson, 2004). Hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut :

H2 : *Ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap tindakan kecurangan dengan kemampuan sebagai variabel *intervening*

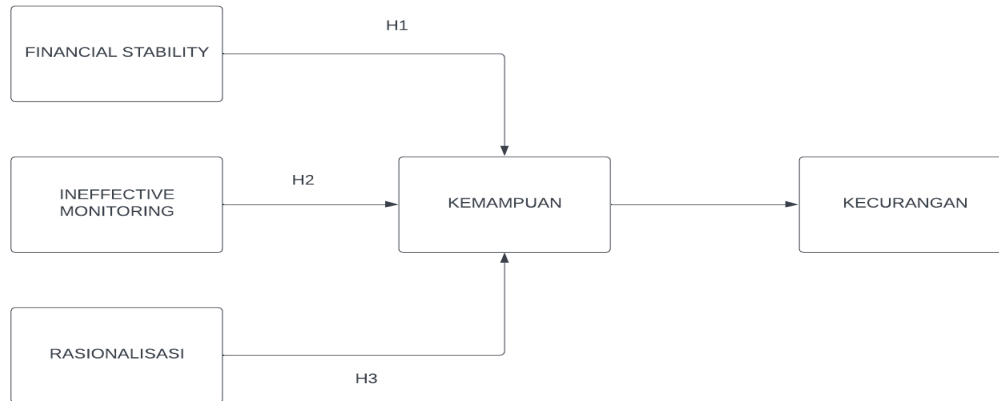
3. Pengaruh Rasionalisasi terhadap tindakan kecurangan dengan kemampuan sebagai variabel *intervening*

Menurut Siddiq et al. (2017) rasionalisasi adalah keadaan seseorang yang melakukan pembenaran terhadap tindakan kecurangan dan membentuk pendapat bahwa hal yang dilakukan adalah hal yang alamiah dilakukan. Rendahnya mutu yang dimiliki seseorang memunculkan pola pemikiran tindakan yang dilakukan adalah benar, sebagai contoh manajemen menyetujui untuk melakukan praktek manajemen laba (Ratmono et al., 2018). Menurut Vousinas (2019) kecurangan pelaporan keuangan tidak akan terjadi tanpa adanya orang yang tepat dengan kemampuan yang tepat untuk melakukan kecurangan. Peluang membuka pintu, kesempatan dan rasionalisasi menarik calon pelaku untuk melakukan tindakan kecurangan, dan juga harus memiliki kemampuan untuk melakukan tindakan kecurangan tersebut. Perumusan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Rasionalisasi berpengaruh positif terhadap tindakan kecurangan dengan kemampuan sebagai variabel intervening

Kerangka Model Penelitian

Gambar 1.
Kerangka Model Penelitian



E. PENUTUP

Kecurangan pelaporan keuangan adalah kelalaian yang terencana yang menimbulkan kesalahan secara material terhadap laporan keuangan yang membuat laporan keuangan tersebut memberikan informasi yang menyesatkan. Auditor tidak bisa mendapatkan keyakinan yang mutlak namun auditor harus dapat memperoleh keyakinan yang mencukupi bahwa laporan keuangan yang mengalami salah saji material dapat terdeteksi, salah satunya salah saji dikarenakan kecurangan.

Financial stability akan berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan ketika seseorang memiliki kemampuan untuk melakukan tindakan kecurangan. Tindakan kecurangan akan semakin meningkat apabila seseorang mempunyai kemampuan untuk merakayasa dan memanipulasi pelaporan keuangan dikarenakan adanya tekanan baik dari dirinya pribadi maupun lingkungannya untuk mencapai target yang diinginkan.

Ineffective monitoring akan berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan ketika seseorang memiliki kemampuan untuk memanfaatkan posisinya, memahami dan memanfaatkan kelemahan pengendalian internal untuk melakukan tindakan kecurangan. Tindakan kecurangan akan semakin meningkat ketika seseorang mempunyai kemampuan untuk memanfaatkan peluang yang dimiliki oleh dirinya untuk keuntungan pribadinya.

Rasionalisasi akan berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan ketika seseorang memiliki kemampuan untuk melakukan tindakan kecurangan. Tindakan kecurangan akan semakin meningkat apabila seseorang mempunyai kemampuan untuk melakukan kecurangan disertai tumbuhnya pola pikir dimana orang tersebut merasa dirinya benar saat melakukan kecurangan.

Bersumber pada penjelasan tersebut, bisa diformulasikan masukan model konseptual penelitian untuk mengetahui peran financial stability, ineffective monitoring dan rasionalisasi terhadap pendeteksian tindakan kecurangan dengan kemampuan sebagai variabel mediasi. Kemampuan diartikan sebagai seberapa besar kekuatan dan kapasitas seseorang untuk melakukan penipuan di lingkungan perusahaan. Variabel kemampuan dijadikan sebagai

variabel mediasi pada penelitian ini karena berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Avortri & Agbanyo (2021) ditemukan bahwa variabel kemampuan memiliki pengaruh terbesar terhadap perilaku kecurangan. Model penelitian ini diharapkan bisa diteliti lebih lanjut serta bisa digunakan oleh perusahaan sebagai dasar untuk mendeteksi terjadinya tindakan kecurangan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu baru tahap awal, hanya menyajikan model penelitian. Berdasarkan pada keterbatasan tersebut, hingga kontribusi yang dapat diberikan selaku peneliti adalah: tahap awal, melaksanakan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan model konseptual penelitian ini untuk memperoleh hasil bersumber pada penelitian yang sesungguhnya.

F. DAFTAR PUSTAKA

- ACFE Global. (2020). *Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse: 2020 Global Fraud Study*, 1–88. <https://www.acfe.com/report-to-the-nations/2020/>
- Akuntan Publik Indonesia, I. (2001). *SA Seksi 312 Risiko Audit dan Materialitas dalam Pelaksanaan Audit*, 25.
- Avortri, C., & Agbanyo, R. (2021). Determinants of Management Fraud In The Banking Sector Of Ghana: The Perspective of The Diamond Fraud Theory. *Journal of Financial Crime*, 28(1), 142–155. <https://doi.org/10.1108/JFC-06-2020-0102>
- Benshlomo, O. (2023). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Coping Stress Mahasiswa Tingkat Akhir Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Eastern Asia University Academy Journal*, 4(1), 88–100.
- Cahyono, N. (2022). Pengaruh Upah Insentif, Pelatihan dan Kemampuan Kerja terhadap Kinerja Karyawan di Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Artha Guna Sejahtera Ponorogo. *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 6(1), 90–103. <https://doi.org/10.24269/iso.v6i1.1123>
- Fontanella, A., Sukartini, Chandra, N., & Sriyunianti, F. (2020). Kecurangan Akademis Mahasiswa: Kenapa Terjadi dan Apa yang Harus Dilakukan? *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 12(1), 155–164.
- Handayani, N., & Evana, E. (2022). Determination of Fraudulent Financial Report: Case of Banking Industry in Indonesia. *Saudi Journal of Economics and Finance*, 6(2), 51–56. <https://doi.org/10.36348/sjef.2022.v06i02.002>
- Himawan, F. A., & Karjono, A. (2019). Analisis Pengaruh Financial Stability, Ineffective Monitoring dan Rationalization Terhadap Integritas Laporan Keuangan dalam Perspektif Fraud Triangle pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 22(2), 162–188. <https://ibn.e-journal.id/index.php/ESENSI/article/view/166>
- Kristen, U., Issn, M., & Sagala, S. G. (2021). Pengaruh Fraud Hexagon Model terhadap Fraudulent Laporan Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019. *Jurnal Akuntansi*. 13(2), 245–259.
- Kuddus, M. (2019). Analisis Faktor -Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan dalam Prespektif Fraud Pentagon. *Journal Accounting and Finance*. 3(2), 34–44.
- Kusumawati, E., & Dwi Kusumaningsari, S. (2020). Analisis Fraud Diamond Dalam

- Mendeteksi Financial Fraud. *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers*, 2, 1–16. http://eprints.uty.ac.id/5079/1/5160111342_NODESKI_YOGI_FADLI.pdf
- Larum, K., Zuhroh, D., & Subiyantoro, E. (2021). Fraudulent Financial Reporting: Menguji Potensi Kecurangan Pelaporan Keuangan dengan Menggunakan Teori Fraud Hexagon. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 4(1), 82–94. <https://doi.org/10.26905/afr.v4i1.5818>
- Mahmudah, I. R., Farida, U., & Chamidah, S. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kompetensi Terhadap Kinerja Guru Melalui Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening. *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 5(2), 242. <https://doi.org/10.24269/iso.v5i2.792>
- Miftahul Jannah, V., Andreas, A., & Rasuli, M. (2021). Pendekatan Vousinas Fraud Hexagon Model dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 1–16. <https://doi.org/10.21632/saki.4.1.1-16>
- Pradana, Niko & Purwanti, lilik. (2020). Pengaruh Fraud Risk Factor Dengan Pendekatan Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Purnaningsih, N. K. C. (2022). Fraudulent Financial Reporting Analysis on Non-Financial Companies Listed on IDX in Hexagon Fraud Perspective. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal)*, 11331–11343. <https://doi.org/10.33258/birci.v5i2.4955>
- Ramos, M. (2003). Fraud detection in a GAAS audit: SAS No. 99 implementation guide. *American Institute of Certified Public Accountants, Inc.*, 168, 1–225. <https://core.ac.uk/download/pdf/288061006.pdf>
- Ratmono, D., Diany, Y. A., & Purwanto, A. (2018). Dapatkah Teori Fraud Triangle Menjelaskan Kecurangan Dalam Laporan Keuangan? *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 14(2), 100. <https://doi.org/10.14710/jaa.14.2.100-117>
- Ridho Abdhilla, I., Lailatus Saidah, S., Abdul Karim, R., Gustiagung, T., & Widya Arta, G. (2023). Studi Literatur: Analisis Review Audit Deteksi Fraud. *Jurnal Kendali Akuntansi*, 1(3), 173–184. <https://doi.org/10.59581/jka-widyakarya.v1i3.623>
- Sahla, W. A., & Ardianto, A. (2022). Ethical values and auditors fraud tendency perception: testing of fraud pentagon theory. *Journal of Financial Crime*. <https://doi.org/10.1108/JFC-04-2022-0086>
- Septriani, Y., & Desi Handayani, dan. (2018). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon. 11(1), 11–23. <http://jurnal.pcr.ac.id>
- Siddiq, R. F., Achyani, F., & Zulfikar. (2017). Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud. *Seminar Nasional Dan the 4Th Call Syariah Paper*, ISSN 2460-0784, 1–14. <http://hdl.handle.net/11617/9210>
- Sukmadilaga, C., Winarningsih, S., Handayani, T., Herianti, E., & Ghani, E. K. (2022). Fraudulent Financial Reporting in Ministerial and Governmental Institutions in Indonesia: An Analysis Using Hexagon Theory. *Economies*, 10(4). <https://doi.org/10.3390/economies10040086>
- Suryandari, E., & Pratama, L. V. (2021). Determinan Fraud Dana Desa: Pengujian Elemen

Fraud Hexagon, Machiavellian, dan Love of Money. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 5(1), 55–78. <https://doi.org/10.18196/rabin.v5i1.11688>

Syaharman, S. (2021). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada Pt. Narasindo Mitra Perdana. *Juripol*, 4(2), 283–295. <https://doi.org/10.33395/juripol.v4i2.11151>

Trisnaningtyas, Y. M., Rapini, T., & Farida, U. (2020). Analisis Pengendalian Internal, Transparansi, Akuntabilitas Pengelolaan Zakat Dan Kualitas Lembaga Amil Zakat. *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 4(1), 82. <https://doi.org/10.24269/iso.v4i1.417>

Vousinas, G. L. (2019). Advancing theory of fraud: the S.C.O.R.E. model. *Journal of Financial Crime*, 26(1), 372–381. <https://doi.org/10.1108/JFC-12-2017-0128>

Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The FWolfe, D. T. and Hermanson, D. R. (2004) 'The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud: Certified Public Accountant', *The CPA Journal*, 74(12), pp. 38–42. doi: DOI:raud Diamond: Considering the Four ElemWolfe, D. T. and Hermanson, D. R. *The CPA Journal*, 74(12), 38–42.